

ANALISIS MANFAAT EKONOMIS PENGELOLAAN BANK SAMPAH (STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH MUTIARA KELURAHAN TUAH KARYA KOTA PEKANBARU)

Oleh: Salmiah, Ristiliana, Indah Wati, Yulia Novita, Viona Amalina

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, Indonesia

E-mail- salmiah@uin-suska.ac.id; ristiliana@uin-suska.ac.id; indah.wati@uin-suska.ac.id;

yulia.novita@uin-suska.ac.id; viona.amalina@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari solusi alternatif pengurangan jumlah sampah yang ada di Pekanbaru. Dalam melaksanakan operasionalnya, bank sampah ini tentu membutuhkan tenaga kerja yakni karyawan yang bertugas mengumpulkan, memilah dan memproduksi sampah menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan Bank Sampah Mutiara Kecamatan Tuah Karya tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan tetapi juga membawa dampak ekonomis yang signifikan bagi masyarakat sekitar pada khususnya dan pemerintah pada umumnya.

Kata kunci: Pengelolaan Bank Sampah, Manfaat Ekonomis

Abstract

The purpose of this study was to find alternative solutions to reduce the amount of waste in Pekanbaru. In carrying out its operations, this waste bank certainly requires workers, namely employees who are tasked with collecting, sorting and producing waste into crafts that have economic value. This study uses a qualitative approach, meaning research that attempts to describe and interpret existing conditions or relationships, emerging opinions, ongoing processes, ongoing consequences or developing trends that attempt to describe a phenomenon/event systematically according to what it is. The results of the study stated that the management of the Mutiara Waste Bank in Tuah Karya District not only provides benefits to the environment but also has a significant economic impact on the surrounding community in particular and the government in general.

Keywords: Waste Bank Management, Economic Benefits

PENDAHULUAN

Bertambahnya penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional dan menjadi isu penting dalam masalah lingkungan perkotaan. Timbulan sampah tidak akan berkurang atau

habis bahkan akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia serta semakin tinggi dan kompleksnya kegiatan manusia. Timbulan sampah yang semakin besar dari hari ke hari akan mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia sehingga tujuan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup justru membuat kualitas hidupnya menurun karena permasalahan timbulan sampah.

Sampah bisa menjadi sumber pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan mendaur ulang menjadi barang-barang unik yang menghasilkan uang. Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir, pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta peran serta masyarakat sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara profesional, efektif dan efisien.¹

Pekanbaru merupakan salah satu dari sepuluh kota terbesar di Indonesia, dengan luas wilayah 632,27 km² dan memiliki jumlah penduduk sekitar 1,3 juta penduduk. Melihat jumlah tersebut, tak heran jika pola produksi dan konsumsi di Pekanbaru ini juga tinggi. Fakta ini pula yang menyebabkan produksi sampah di Pekanbaru terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, menyatakan Pekanbaru mampu menghasilkan sampah 500 ton/hari. Secara rata-rata 2,6 kilogram sampah diproduksi tiap penduduknya setiap hari. Sebagai salah satu langkah mengurangi masalah sampah yang ada diperkotaan, Kementerian Lingkungan Hidup melakukan pengembangan bank sampah. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat dengan bijak mengelola sampah yang ada di lingkungannya, sehingga penumpukan sampah yang ada di tempat pembuangan akhir tidak bertumpuk terlalu banyak. Hal ini didukung oleh Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 8 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru yang telah disetujui bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Pekanbaru dan Walikota Pekanbaru pada tanggal 12 Desember 2014.²

Bank sampah merupakan salah satu solusi alternatif pengurangan jumlah sampah yang ada di Pekanbaru. Dalam melaksanakan operasionalnya, bank sampah ini tentu membutuhkan tenaga kerja yakni karyawan yang bertugas mengumpulkan, memilah dan memproduksi sampah menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomi. Karyawan yang dipekerjakan pada umumnya adalah para ibu rumah tangga yang berada di sekitar bank sampah. Para ibu rumah tangga ini sebelumnya tidak memiliki pekerjaan. Ibu-ibu rumah tangga kini tidak lagi bersifat masyarakat konsumtif, tetapi telah menjadi masyarakat yang produktif dikarenakan telah memiliki sejumlah pendapatan dari tempat ia bekerja.

Menilik dari manfaat adanya Bank Sampah di masyarakat sebenarnya secara langsung dapat membuat masyarakat ikut serta dalam upaya pengelolaan sampah dan juga dapat meningkatkan pendapatan. Pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Oleh karena itu bank sampah menjadi salah satu solusi terbaik dalam pengelolaan sampah yaitu dengan mengikutsertakan masyarakat secara langsung sekaligus dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat (Wulandari dkk., 2017:39).³

Seperti yang kita ketahui bahwa pelaksanaan bank sampah juga memiliki potensi ekonomi kerakyatan yang cukup besar. Ini merupakan salah satu manfaat ekonomi bank sampah. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan. Munculnya bank sampah dapat menjadi momentum awal dalam

¹ Boy Syamsul Bakhri. Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah Volume 1, Nomor 1, Juni 2018. Hal. 29.

² *Ibid*, hal. 29.

³ Restu Auliani. Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan (Studi Kasus: Bank Sampah Induk Sicanang, Belawan, Medan). *Jurnal Abdidas* Vol. 1, No. 5 Tahun 2020. hal. 331.

membina kesadaran masyarakat. Pembangunan bank sampah sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus disertai integrasi dengan gerakan 3R secara menyeluruh di kalangan masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya kuatnya ekonomi kerakyatan tetapi juga pembangunan lingkungan yang hijau dan bersih sehingga dapat menciptakan Masyarakat yang sehat.

Melalui Bank Sampah juga diharapkan masyarakat mampu merubah paradigma mereka yang selama ini memandang sampah hanya ampas atau sisa konsumsi rumah tangga yang tidak ada nilainya menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan. Semula masyarakat yang hanya sekedar mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA kini berganti menjadi pengelolaan sampah dengan menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) melalui adanya Bank Sampah.

Namun pada kenyataannya, beberapa kegiatan Bank Sampah mengalami berbagai hambatan atau kendala dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuannya. Baik itu kendala internal maupun kendala eksternal. Persoalan umum yang kerap dihadapi oleh beberapa bank sampah adalah kurangnya jumlah sampah yang masuk ke bank sampah. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi masyarakat yang peduli dan mau memilah sampah rumah tangga untuk disetor ke bank sampah.⁴

Kendala ini juga ditemukan pada salah satu Bank Sampah Binaan yang ada di Pekanbaru, yaitu Bank Sampah Mutiara. Bank Sampah Mutiara yang beralamat di Jl.

Swakarya RT 04 RW 07.⁵ Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tuah Madani. Aktifitas di Bank Sampah mutiara dimulai dengan kegiatan pengumpulan sampah-sampah kering, bersih dan terpilah di kantor Kelurahan. Setelah mencapai jumlah/volume atau waktu tertentu sampah-sampah produktif tersebut diambil/jemput oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru, melalui Bank Sampah yang sudah ada bernama Bank Sampah Induk Berlian Labui. Setelah berdirinya Bank Sampah Mutiara karyawan yang mayoritasnya dari ibu rumah tangga dapat bekerja tetap sehingga memperoleh sejumlah penghasilan. Penghasilan yang mereka terima dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Jika kebutuhan sehari-hari mulai terpenuhi maka kesejahteraan karyawan pun diharapkan dapat meningkat. Dengan melihat fenomena di atas maka penulis ingin melihat apakah Bank Sampah Mutiara ini juga memiliki nilai manfaat ekonomis dalam pelaksanaannya, disamping permasalahan internal yang mereka hadapi seperti:

1. Tata kelola bank sampah mutiara yang belum baik
2. Masih rendahnya tanggung jawab bersama dan stakeholders yang terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan bank sampah Mutiara
3. Efektivitas pengelolaannya perlu ditingkatkan sehingga dapat mencapai tujuan bersama sebagai pemberdayaan masyarakat untuk lebih peduli terhadap sampah.
4. Manfaat ekonomis yang ingin dicapai dari operasional bank sampah Mutiara bagi perekonomian masyarakat setempat.⁶

⁴ Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi Vol. 5, No. 2. Tahun 2019.* hal.111

⁵ Wawancara Narasumber

⁶ Meliza Kurnia. 2023. Skripsi: *Problematika Tata Kelola Bank Sampah Mutiara Untuk Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru.* hal. 5.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengelolaan Bank Sampah Mutiara di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru dalam menjalankan aktivitasnya dan mengungkapkan apa saja manfaat ekonomis yang akan diperoleh dari adanya operasional bank sampah tersebut di masyarakat. Sehingga penelitian kami ini berjudul "Analisis Manfaat Ekonomis Pengelolaan Bank Sampah (Studi Kasus pada Bank Sampah Mutiara Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bank Sampah Mutiara yang berlokasi di Jl. Swakarya RT 04 RW 07. Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitiannya diperkirakan pada bulan Mei–Juli 2024

Target/Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Pengelola/Pengurus, Pekerja dan Anggota Bank Sampah Mutiara. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah manfaat ekonomis dari pengelolaan bank sampah tersebut.

Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah semua subjek penelitian yang mampu memberikan informasi akurat, bermanfaat dan bisa dipertanggungjawabkan atas keterangan yang diberikan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa metode Wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci dan informan tambahan untuk memperoleh keterangan secara langsung berkaitan dengan manfaat ekonomis bank sampah. Angket Mengumpulkan informasi melalui daftar pertanyaan-pertanyaan angket yang ditujukan kepada anggota yang sudah bergabung dan menjadi pekerja di bank sampah mutiara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sejumlah fakta sebagai data pendukung hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Suatu kelompok yang dikategorikan data yang diperoleh dan menempatkan pada kategori masing-masing. Hal ini terdiri dari:

- a. Pengorganisasian: suatu langkah terhadap data kedalam kelompok-kelompok tertentu, sehingga memberi kemudahan dalam membaca dan memahaminya.
- b. Selanjutnya diinterpretasikan secara mendalam dan tajam dengan berbagai sumber termasuk temuan-temuan di lapangan. data yang didapat bisa juga dikembangkan melalui kerangka pemikiran dan teori-teori pendukung yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data berbentuk laporan hasil wawancara yang disebarkan

kepada informan, dan disajikan dalam bentuk uraian, sedangkan hasil dokumentasi akan ditunjukkan dalam bentuk bukti fisik selama penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dalam kegiatan ini penulis berupaya menunjukkan data-data yang akurat dan objektif serta tidak direayasa sama sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kelurahan Tangkerang labuai, Kelurahan Maharatu, Kelurahan Buah Karya, Kelurahan Air Hitam, Kelurahan Delima Kelurahan Palas, Kelurahan Sri Meranti dan Kelurahan Limbungan Baru Tanggal 17 Juni 2003. Kelurahan Buah Karya adalah salah satu dari 4 (empat) Kelurahan yang ada di Kecamatan Tampan yang merupakan pemekaran dari Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan yang saat itu memiliki luas wilayah $\pm 12,09 \text{ Km}^2$ dengan batas-batas sebagai berikut.

- a. Utara berbatasan dengan Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan
- b. Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar
- c. Timur berbatasan dengan Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan
- d. Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar

Pada saat ini, seiring dengan perkembangan Kelurahan Buah Karya, Pemerintah Kota Pekanbaru mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pemekaran Kelurahan di Kota Pekanbaru, dimana Kelurahan Buah Karya di mekarkan menjadi tiga Kelurahan

yaitu Kelurahan Sialangmunggu dan Kelurahan Buah Madani.

Dan sekarang Buah Karya adalah salah satu Kelurahan dari 9 (sembilan) Kelurahan yang ada di Kecamatan Tampan dengan luas wilayahnya menjadi

$\pm 7,2 \text{ Km}^2$ dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Utara berbatasan dengan Jl. HR Subranta Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan
- b. Selatan berbatasan dengan Titik Pilar Batas Kabupaten Kampar
- c. Timur berbatasan dengan Jl. Suka Karya Kelurahan Sialangmunggu Kecamatan Tampan
- d. Barat berbatasan dengan Jl. Kubang Raya Kelurahan Buah Madani Kecamatan Tampan

Kelurahan Buah Karya salah satu pintu masuk dari Kabupaten dan Provinsi di luar Riau sehingga Kelurahan ini menjadi salah satu tempat hunian dan tempat usaha yang sangat diminati dari warga diluar Kota Pekanbaru malah diluar Provinsi Riau sehingga tidak heran banyak pendatang yang datang untuk tinggal di Kelurahan Buah Karya dan Kelurahan Buah Karya menjadi salah satu Kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi yaitu $4.259 / \text{ Km}^2$.

Dengan kepadatan penduduk yang dimiliki Kelurahan Buah Karya tentunya berdampak dengan meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Masyarakat baik infrastruktur dan pendidikan serta aktifitas yang dapat membangun peran serta masyarakat. Dan ini semua didukung dengan kekuatan kelembagaan yang ada di Kelurahan Buah Karya seperti LPM, RT dan RW, PKK, Posyandu, LKM, Karang Taruna, Permata, UEK-SP dan kelembagaan lainnya yang bertujuan menguatkan partisipasi masyarakat dalam perkembangan Sumber Daya Manusia demi terwujudnya Masyarakat Madani dan Sejahtera.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Kelurahan Tuah Karya
Kota Pekanbaru

No	Jumlah Penduduk	
1	Laki-Laki	17.106 Jiwa
2	Perempuan	21.321 Jiwa
Jumlah		38.427

Sumber: Lurah Kelurahan Tuah Karya

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di kelurahan tuah karya sebanyak 38.427 jiwa, yaitu laki-laki 17.106 jiwa dan perempuan 21.321 jiwa. Secara monografi Kelurahan Tuah Karya ini dibagi menjadi 85 Rukun Tetangga (RT) dan 19 Rukun Warga (RW) dengan jumlah Kepala Keluarga 7.624 KK sebanyak 38.427 jiwa. Kelurahan Tuah Karya ini memiliki jarak ke kantor Kecamatan Tampan sekitar 2 Km² dan memiliki jarak yang relatif mudah dicapai ke pusat kota dengan memakan waktu kurang lebih setengah jam menggunakan kendaraan.

Pendirian bank sampah ini dilatar belakangi oleh keinginan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dari bank sampah baik yang bersifat organik maupun non organik. Dan setelah melalui proses yang sangat baik untuk mendirikan bank sampah disuatu wilayah dimana diawali dari kegiatan - kegiatan kepedulian masyarakat bersama pemerintah daerah yakni Pemerintahan Kelurahan Tuah Karya. Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Bank sampah mutiara ini beralamat di Jl. Swakarya RT 04 RW 07. Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tuah Madani. Pendirian bank sampah dimulai dengan kegiatan pengumpulan sampah-sampah kering, bersih dan terpilah di kantor Kelurahan. Setelah mencapai jumlah/volume atau waktu tertentu sampah sampah produktif tersebut

diambil/jemput oleh Din as Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru, melalui Bank Sampah yang sudah ada bernama Bank Sampah Induk Berlian Labui.

Pada tanggal 26 November 2019 Bank Sampah (The Gade Clean & Gold) Kelurahan Tuah Karya Kec. Tampan di resmikan oleh Wakil Wali Kota Pekanbaru Bapak H. Ayat Cahyadi, S.Si dan didampingi oleh Direktur Jaringan, Operational & Penjualan PT. Pegadaian, Persero Pusat Bapak DR. Damar Latri Setiawan, Kasi Daur Ulang Direktorat Pengelolaan Sampah Kemen LHK Ibu Tyasning Permanasari, Pimpinan Kantor Wilayah II PT. Pegadaian, Persero Bapak Yuliasman Djamas, Aparatur Pemerintahan Kota Pekanbaru yang terkait yakni Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Pemerintahan Kecamatan, Kelurahan, RW dan RT setempat. Begitu juga dari PT. Pegadaian, Persero yang dihadiri oleh Pimpinan Cabang Pekanbaru, Pimpinan Cabang Pembantu dan seluruh jajarannya. Seminggu setelah diresmikan Penggunaan dan Pengoperasian Bank Sampah di Kelurahan Tuah Karya, dimulailah aktifitas operational penerimaan sampah-sampah non organik yang produktif bersih kering dan terpilah dari warga dan masyarakat yang nantinya disebut sebagai nasabah.

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan, akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Menambah Penghasilan Masyarakat untuk Pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari.

Peningkatan penghasilan masyarakat merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup. Penghasilan yang mencukupi memungkinkan individu dan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal. Di tengah kondisi ekonomi yang sering kali tidak menentu,

banyak masyarakat yang mencari cara-cara inovatif untuk menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berbagai strategi dapat diterapkan untuk membantu masyarakat meningkatkan penghasilan mereka. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui pemberdayaan ekonomi lokal, yang melibatkan pengembangan usaha kecil dan mikro, peningkatan keterampilan, serta pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Misalnya, program-program pelatihan keterampilan, dukungan modal usaha, dan pengembangan pasar lokal dapat membuka peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Selain itu, inovasi dalam pengelolaan sumber daya, seperti pengelolaan sampah melalui bank sampah, juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan. Bank sampah tidak hanya membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memberikan insentif finansial bagi mereka yang berpartisipasi. Dengan cara ini, masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan dari hasil pengelolaan sampah yang mereka kumpulkan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Bapak KM sebagai Direktur Bank Sampah Mutiara yakni:

"Masyarakat Kelurahan Tuah Karya telah ikut berpartisipasi sebagai Nasabah di Bank Sampah Mutiara, di mana kegiatannya selain menabung sampah di bank sampah, hasil yang diperoleh akan masuk kedalam tabungan mereka dan tiap bulan akan dihitung dan hasilnya akan dikonversikan ke dalam bentuk Emas batangan (logam mulia) karena Bank sampah Mutiara ini sudah bekerja sama dengan pihak Pengadaian".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka tampak bahwa bank sampah merupakan sebuah perkumpulan masyarakat yang bertujuan

memperdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah sebagai finansial apabila dikelola secara kreatif dan inovatif dan sekaligus juga mengatasi masalah sampah yang timbul di lingkungan.

Pada pelaksanaannya, bank sampah telah menimbulkan rasa kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang dapat menghasilkan rupiah bagi masyarakat tersebut. Alasan inilah yang kemudian banyak menarik masyarakat untuk ikut bergabung di kegiatan bank sampah yakni mengumpulkan dan menyortir sampah.

Beberapa program bank sampah yang telah dijelaskan sebelumnya, telah memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat yang ikut terlibat didalamnya, yaitu meningkatnya pendapatan. Karena ini adalah salah satu tujuan bank sampah. Walaupun tidak secara signifikan nilainya, tapi bank sampah sudah mampu dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat dan melatih masyarakat untuk menabung guna bekal masa depan mereka dan keluarga. Sampah yang dulunya hanya bisa dibuang dan memenuhi tempat sampah, sekarang sudah bisa diolah oleh masyarakat untuk mendapatkan pundi-pundi rupiah sebagai contoh:

2. Membuat Masyarakat Rajin Menabung dari Penghasilan Bank Sampah yang Diperolehnya

Menabung adalah salah satu kebiasaan finansial yang penting untuk mencapai stabilitas ekonomi dan keamanan keuangan jangka panjang. Namun, bagi banyak komunitas, terutama di wilayah dengan pendapatan rendah, kebiasaan menabung sering kali menjadi tantangan tersendiri. Di sisi lain, konsep bank sampah telah muncul sebagai solusi inovatif yang tidak hanya membantu

dalam pengelolaan sampah tetapi juga memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat.

Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah di mana masyarakat dapat menukarkan sampah yang mereka kumpulkan dengan sejumlah uang. Sistem ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi individu dan komunitas. Namun, sering kali penghasilan yang diperoleh dari bank sampah belum dimanfaatkan secara optimal untuk tujuan jangka panjang seperti menabung.

Untuk memaksimalkan manfaat dari bank sampah, diperlukan upaya untuk mendorong masyarakat agar mengadopsi kebiasaan menabung dari penghasilan yang mereka peroleh. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan finansial individu, tetapi juga dapat memperkuat perekonomian komunitas secara keseluruhan. Edukasi finansial, kemitraan dengan lembaga keuangan, dan insentif menabung merupakan beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan ini. Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu EM sebagai salah satu Nasabah Bank Sampah Mutiara yakni:

"Awal berdirinya Bank Sampah kami ini berkat kekompakan masyarakat Kelurahan Tuah Karya, sikap saling suport dalam kegiatan positif ini. Di samping ingin membuat lingkungan menjadi bersih kita juga bisa memperoleh pendapatan atau penghasilan yang bisa kami tabung. Walaupun mungkin tidak seberapa tetapi sangat membantu kami karena dengan Bank sampah ini kami memiliki tabungan Emas di mana kita lihat bahwa harga emas semakin hari semakin tinggi dan memiliki nilai jual yang tinggi jika suatu saat dibutuhkan".

Dengan menggabungkan keuntungan dari bank sampah dengan

kebiasaan menabung, masyarakat dapat mengembangkan fondasi keuangan yang lebih kuat. Ini akan membantu mereka menghadapi tantangan ekonomi di masa depan, membiayai pendidikan anak-anak, memperbaiki kondisi tempat tinggal, dan mencapai tujuan finansial lainnya. Oleh karena itu, mendorong kebiasaan menabung dari penghasilan bank sampah adalah langkah strategis yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

3. Memunculkan Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah yang Berwawasan Lingkungan

Penyetor adalah warga yang tinggal disekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank. (Munawir, 2015:32). Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang.

Tujuan bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia, untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi dan bersih, mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat untuk kerajinan dan lainnya. Jadi dengan kata lain bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan atau pengolahan sampah dan sekaligus dalam penanganan lingkungan

Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar

dapat berteman dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat

Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu EM sebagai Nasabah Bank Sampah yakni:

"Melalui program bank sampah yang sekarang berkembang di Masyarakat menurut saya membuat Masyarakat lebih memiliki kesadaran, kepekaan dan kepedulian akan pentingnya kebersihan lingkungan rumah dan lingkungan sekitar. Kami selaku masyarakat Tuah Madani lebih peduli pada kesehatan lingkungan sehingga jika ada sampah-sampah di sekeliling kami, kami langsung berfikir untuk mengumpulkannya dan menyetorkan ke Bank Sampah terdekat" Selain membuat lingkungan bersih bonusnya Masyarakat sehat dan rajin menabung sampah yang tentunya akan memperoleh pendapatan dari kegiatan tersebut".

Berdasarkan wawancara tersebut maka jelas bahwa bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah- sampah yang mereka kumpulkan. Tampaknya pemikiran seperti itu pula yang ditangkap oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Secara tidak langsung, bank sampah berperan dalam mengurangi dampak perubahan iklim. Seperti yang diketahui ternyata sampah juga menjadi salah satu faktor peningkatan jumlah emisi gas rumah kaca di atmosfer, selain kegiatan manusia lainnya yang berhubungan

dengan energi, kehutanan, pertanian dan peternakan.

4. Mendaur Ulang Sampah Menjadi Produk yang Layak Dijual (Barang Ekonomi)

Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan belum cukup optimal bahkan cenderung banyak masyarakat yang mengabaikannya. Sehingga ini banyak menimbulkan bencana seperti banjir dan tanah longsor. Bahkan lingkungan yang buruk juga menimbulkan berbagai macam penyakit pada masyarakat seperti demam berdarah (DBD), diare, dan lain- lain (Purbasari, 2014). Untuk itu Bank Sampah mencoba membantu masyarakat dalam mengelola sampah melalui kegiatan daur ulang sampah agar masyarakat paham dan peduli terhadap lingkungan.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Bapak KM sebagai pengurus Bank Sampah yaitu:

"Bank Sampah Mutiara ini pernah melakukan kegiatan daur ulang sampah menjadi produk dan memiliki nilai ekonomis karena hasilnya bisa dijual. Tetapi kegiatan ini hanya berjalan beberapa waktu saja, setelah itu tidak berlanjut karena melakukan daur ulang membutuhkan modal yang cukup besar sehingga ketika dijual kemasyarakat nilai jualnya menjadi lumayan tinggi agar mendapatkan keuntungan. Misalnya kami menjualnya sekitar Rp.35.000 tetapi Ketika dilihat di pasar-pasar harganya jauh lebih murah dibandingkan yang kami jual, sehingga masyarakat lebih banyak beralih ke yang lebih murah". Ini salah satu tantangannya dan menjadi kendala kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Mutiara ini. Padahal kegiatan daur ulang ini merupakan salah satu program bank sampah mutiara".

5. Membuka Peluang atau Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Sekitar Terutama Bagi IRT.

Membuka peluang atau lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, terutama bagi Ibu Rumah Tangga (IRT), dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi lokal dan kesejahteraan keluarga.

Masyarakat merupakan fondasi utama dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Salah satu kelompok masyarakat yang sering kali kurang mendapatkan perhatian adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Padahal, IRT memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga dan komunitas jika diberikan peluang yang tepat. Membuka peluang atau lapangan pekerjaan bagi IRT tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memberikan rasa percaya diri dan kemandirian bagi mereka.

IRT sering kali memiliki keterbatasan dalam mengakses peluang kerja formal karena tanggung jawab domestik yang mereka emban. Oleh karena itu, diperlukan solusi inovatif dan inklusif yang memungkinkan mereka bekerja dari rumah atau dalam waktu yang fleksibel. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga tetapi juga memperkuat perekonomian lokal.

Program-program pemberdayaan yang berfokus pada pelatihan keterampilan, dukungan modal, pengembangan usaha lokal, serta pemanfaatan teknologi digital, menjadi sangat penting. Melalui program-program ini, IRT dapat mengembangkan kemampuan mereka, memulai usaha kecil, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, kemitraan dengan lembaga keuangan, perusahaan, dan organisasi non-profit juga dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan dan

keberlanjutan program pemberdayaan tersebut.

Dengan demikian, membuka peluang atau lapangan pekerjaan bagi IRT bukan hanya tentang meningkatkan pendapatan, tetapi juga tentang menciptakan perubahan sosial yang signifikan, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu EM sebagai nasabah Bank Sampah Mutiara yakni:

"Selaku nasabah bank sampah Mutiara saya sangat merasakan bahwa keberadaan bank sampah ini membantu saya selaku IRT menjadi memiliki pekerjaan. Hal ini karena di bank sampah bukan hanya menabung sampah, namun menjadikan nasabahnya sekaligus terlibat dalam kepengurusan dan sekaligus anggota yang bekerja di sana dan memperoleh gaji dari pekerjaan tersebut ditambah lagi tabungan emas dari menabung sampah. Hal ini sangat membantu IRT tetap berpenghasilan walaupun di rumah".

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat kita pahami bahwa bank sampah mampu membuka peluang kerja terutama bagi para Ibu Rumah Tangga karena mereka menjadi memiliki pekerjaan dari kegiatan bank sampah tersebut. Sehingga para IRT menjadi produktif dan menghasilkan pendapatan dalam rangka membantu perekonomian keluarga.

6. Menambah Uang Saku Anak dari Hasil Menabung Sampah di Bank Sampah.

Menanamkan kebiasaan menabung sejak dini adalah langkah penting dalam mendidik anak-anak untuk mengelola keuangan dengan bijak. Salah satu cara inovatif yang dapat dilakukan adalah dengan mengajarkan mereka menambah uang saku dari hasil menabung sampah di bank sampah. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah di mana sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat dapat ditukar dengan sejumlah uang. Sistem ini tidak hanya

membantu mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi individu dan komunitas, termasuk anak-anak.

Mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah memberikan mereka kesempatan untuk belajar mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta nilai dari sampah yang dihasilkan. Dengan mengumpulkan sampah dan menukarnya di bank sampah, anak-anak dapat memperoleh uang tambahan yang bisa mereka tabung atau gunakan untuk kebutuhan pribadi mereka. Hal ini tidak hanya menambah uang saku mereka, tetapi juga mengajarkan mereka tentang kerja keras, tanggung jawab, dan manajemen keuangan.

Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua, sekolah, dan komunitas. Edukasi mengenai cara kerja bank sampah, manfaat menabung, serta kegiatan yang menyenangkan dan edukatif dapat menjadi pendorong bagi anak-anak untuk aktif berpartisipasi. Dengan demikian, menambah uang saku anak dari hasil menabung sampah di bank sampah bukan hanya membantu mereka secara finansial, tetapi juga memberikan pembelajaran berharga tentang lingkungan dan pengelolaan keuangan yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Bapak KM sebagai pengurus Bank Sampah Mutiara yakni:

“Bank sampah memang menjadi salah satu alternatif bagi IRT terutama yang memiliki banyak anak di usia sekolah sehingga IRT akan berfikir bagaimana mereka bisa membantu kepala keluarga mencari nafkah. Nah jika mereka harus bekerja di luar rumah pasti mereka juga akan kesulitan meninggalkan anak di rumah, sehingga dengan adanya program bank sampah yang dikembangkan di Masyarakat setidaknya membuka kesempatan bagi IRT untuk menambah penghasilan yang bisa

mereka gunakan untuk uang saku atau uang jajan anak dengan hanya bekerja dari rumah. Banyak dari IRT ini juga yang mengajarkan kepada anaknya tentang kegiatan menabung di bank sampah dan banyak dari anak-anak ini yang mulai terbiasa mengumpulkan sampah dari rumahnya dan menabung di bank sampah Mutiara ini. Jelas salah satu manfaat bank sampah juga mendidik anak-anak belajar menghargai lingkungan dan belajar menabung untuk investasi masa depan”.

Selanjutnya, ungkapan yang sama juga dibenarkan oleh Ibu EM yang menyatakan bahwa:

Ya benar selaku orangtua saya selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak. Sehingga saya akan berfikir bagaimana saya bisa membantu keuangan keluarga di Tengah gempuran ekonomi yang semakin tinggi, sementara anak-anak juga butuh uang saku atau uang jajan selama mereka bersekolah. Hadirnya kegiatan bank sampah ini membantu saya guna mendapatkan pekerjaan, dari hasil menabung bank sampah pun saya bisa memperoleh simpanan emas dan banyak program dari bank sampah yang membuat kami para IRT menjadi kreatif dengan mengubah barang-barang bekas menjadi barang bernilai ekonomis. Mungkin selama ini belum banyak Masyarakat yang terlibat aktif di bank sampah ini namun saya pribadi merasakan sangat terbantu dengan adanya bank sampah ini terutama untuk tambahan uang saku/jajan anak”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tergambar bahwa begitu banyak nilai manfaat dari keberadaan bank sampah Mutiara ini bagi Masyarakat kecamatan Tuah Madani ini. Salah satu mereka merasa terbantu untuk mendapatkan penghasilan guna pemenuhan uang saku atau uang jajan bagi anak-anaknya. Selain itu juga program bank sampah yang memberikan pelatihan ekonomi kreatif juga membuat Masyarakat senang dan mereka merasa bank sampah benar-benar Solusi bagi mereka para IRT agar tetap berproduksi. Inilah salah satu manfaat

ekonomi yang diharapkan dari Masyarakat dengan adanya bank sampah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam memisahkan, mengumpulkan, dan mengelola sampah anorganik untuk didaur ulang. Berikut adalah beberapa manfaat ekonomis dari pengelolaan bank sampah antara lain : Sumber Pendapatan Tambahan, Penciptaan Lapangan Kerja. Bank sampah membuka peluang kerja bagi banyak orang, mulai dari petugas pengumpul sampah, pengelola, hingga pengrajin yang memanfaatkan bahan daur ulang, Pengembangan Industri Daur Ulang. Pengelolaan bank sampah mendorong pertumbuhan industri daur ulang yang dapat menciptakan produk-produk baru dari bahan yang didaur ulang, Pengurangan Penggunaan Sumber Daya Alam. Dengan mendaur ulang sampah, kebutuhan untuk mengeksploitasi sumber daya alam berkurang, sehingga bisa mengurangi biaya produksi bahan baru, Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan ikut serta dalam kegiatan ekonomi berkelanjutan, Pengurangan Biaya Kesehatan. Dengan lingkungan yang lebih bersih dan sehat akibat pengelolaan sampah yang baik, biaya kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh penyakit terkait sampah bisa berkurang, Manfaat Lingkungan yang Berdampak Ekonomis. Pengelolaan sampah yang baik dapat mengurangi polusi, yang secara tidak langsung mengurangi kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh pencemaran lingkungan.

Secara keseluruhan, pengelolaan Bank Sampah Mutiara Kecamatan Tuah Karya tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan tetapi juga membawa dampak ekonomis yang signifikan bagi Masyarakat sekitar pada khususnya dan pemerintah pada umumnya.

Saran

Adapun saran yang bisa diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini kepada beberapa pihak terkait antara lain:

1. Pemerintah diharapkan mendukung secara penuh baik materi maupun non materil agar bank sampah ini terus hidup dan berkembang di masyarakat. Sehingga bisa menjadi salah satu solusi dalam Penghematan Anggaran Pengelolaan Sampah karena kita tahu bahwa di Pekanbaru sendiri pun jumlah sampah yang dihasilkan tiap rumah tangga sangat tinggi. Melalui berkurangnya volume sampah yang harus diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), biaya operasional pengelolaan sampah oleh pemerintah daerah tentunya juga dapat ditekan.
2. Bagi masyarakat yang mungkin belum tertarik bergabung atau terlibat aktif sebagai anggota bank sampah, memiliki ketertarikan dan bisa terus bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk bersama sama menghidupkan berbagai program bank sampah di masyarakat karena banyak bukti nyata bahwa bank sampah bisa membantu masyarakat menambah penghasilan terutama bagi Ibu Rumah Tangga.
3. Bagi pengurus bank sampah Mutiara untuk tetap semangat mengajak masyarakat sekitar untuk bergabung menjadi anggota ataupun nasabah bank sampah ini. Agar bank sampah tetap eksis di lingkungan kecamatan tuah madani dan bisa bekerja sama dengan pihak-pihak luar untuk mendapatkan dukungan guna mendukung program kerja bank sampah mutiara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak. (2014). Skripsi: Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Arwin Sanjaya, Dharma Saputra, dkk. (2023). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik. *International Journal of Community Service Learning* Volume 7, Issue 1.
- Bakhri, B. S. (2018). Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*.
- Bambang Wintoko. 2013. *Paduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih Dan Kemajuan Finansial Cet.I*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Boy Syamsul Bakhri. (2018). Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol. 1. No. 1.
- Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tiliwuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*.
- Hasbiah, A. W., Yustiani, Y. M., & Permatasari, P. (2021). Pendampingan Bank Sampah di Pasar Puri Cipageran Kota Cimahi. *Infomatek: Jurnal Informatika, Manajemen dan Teknologi*.
- KBBI online (<https://KBBI.web.id>)
- Meliza Kurnia. 2023. Skripsi: Problematika Tata Kelola Bank Sampah Mutiara Untuk Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru.
- Musran Munizu, dkk. (2017). Kajian Ekonomi Program Bank Sampah di Makasar. *Jurnal Inovasi dan Pelayan Publik Makassar*, Vol.1 No.1.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle.
- Raisya Puspa Septiani. (2022). Bank Sampah Asoka dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Cluster Ixora. *Jurnal Akuntansi* Vol.2, No. 1
- Restu Auliani. (2020). Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan (Studi Kasus: Bank Sampah Induk Sicanang, Belawan, Medan). *Jurnal Abdidid* Vol. 1, No. 5.
- Ruski. (2014). Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) di Desa Mlajah Bangkalan. *Jurnal Ilmiah* Vol.2, No. 1.
- Skripsi Anjar Rismoyo. (2017). Analisis Manfaat Ekonomi Usaha Pengelolaan Daur Ulang Sampah (Studi Kasus pada Bank Sampah "PAS" Kelurahan Arcawinangun Kota Purwokerto). *Jurnal UII*.
- Sudati Nur Safiah dan Whinarko Juliprijanto. Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang (Studi Bank Sampah Semali Berseri). Universitas Tidar.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang- Undang RI. No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah <https://Dlh.Bulelengkab.Go.Id/Informasi/Detail/Artikel/Apa-Itu-Bank-Sampah>, Tanggal 19 Mei 2024 Jam 09.58 Wib)
- <https://Www.Rinso.Com/Id/Sustainability/Manfaat-Bank-Sampah-Dan-Cara-Kerjanya-Yang-Perlu-Diketahui.Html>, Tanggal Akses 19 Mei 2024 Jam 10.00 Wib).